

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan alamiah untuk bayi. Menurut Arlene Eisenberg, ASI mempunyai komposisi nutrisi yang sesuai untuk perkembangan bayi sehat. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan bahwa langkah terbaik menjaga kesehatan bayi dan ibunya adalah pemberian ASI Eksklusif setidaknya sampai 6 bulan. ASI Eksklusif bukan hanya semata didasarkan pada pertimbangan bahwa ASI Eksklusif adalah makanan terbaik bagi bayi, akan tetapi juga menjadi bagian integral dari proses reproduksi yang memiliki implikasi penting bagi kesehatan ibu yang menyusui serta mendorong pertumbuhan bayi yang optimal (Maryunani, 2012).

Menyadari betapa pentingnya ASI Eksklusif pada bayi maupun pada ibu, pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan undang-undang yang mengatur dan melindungi kewajiban ibu dalam memberikan ASI dan hak bayi untuk memperoleh ASI selama 6 bulan. Agar dapat menunaikan kewajibannya dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayi dan juga hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif selama enam bulan. Pasal 128 UU. No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan yang menyatakan bahwa setiap bayi lahir berhak untuk mendapatkan ASI Eksklusif, peraturan pemerintah No. 33 tahun 2012 pasal 15 dan 17 menyatakan bahwa bayi berhak untuk tidak mendapatkan susu formula kecuali atas indikasi medis, peraturan No.33 tahun 2012 pasal 30, 31, 34, dan 35 mengatur tata laksana dan penyediaan fasilitas bagi ibu yang bekerja (baik di

perusahaan, kantor pemerintah, pemerintahan daerah, dan swasta) agar tetap mampu menunaikan kewajibannya untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (Sutanto, 2017).

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif diantaranya ialah faktor internal yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap atau perilaku, psikologis, estetika, tekanan batin, fisik ibu dan emosional, sedangkan faktor eksternal yaitu peranan suami, sosial serta budaya, ibu yang bekerja, petugas kesehatan, peningkatan promosi susu kaleng pengganti ASI, informasi yang diterima salah, tidak IMD dan faktor penyakit ibu (Ningsih *et al.*, 2021). Hal itu juga dikuatkan dalam penelitian Juliani (2018) bahwa keberhasilan seorang ibu dalam pemberian ASI eksklusif di pengaruhi oleh banyak faktor yaitu, faktor presdiposisi meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai dan presepsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamze *et al.*, (2019) yang dilakukan di Wuhan, Cina melaporkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan praktis tentang menyusui, kebanyakan ibu tidak percaya bahwa ASI Eksklusif cukup untuk pertumbuhan bayi dalam enam bulan setelah lahir. Berbagai faktor dari alasan yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif antara lain permasalahan menyusui, keinginan dan kunjungan ke klinik laktasi, keyakinan ibu, persepsi ibu tentang kepuasan bayi saat menyusu, dukungan suami dan orangtua, usia ibu, ibu bekerja, pemberian susu formula di instansi pelayanan kesehatan, MPASI dini pada usia <6 bulan serta pemakaian empeng (Khayati & Kusumaningrum,2019).

Pada masa ini pengetahuan tentang ASI Eksklusif sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, karena manfaat ASI sangat banyak untuk pertumbuhan otak anak. Rendahnya pencapaian dipengaruhi beberapa hambatan, seperti rendahnya pengetahuan tentang tujuan dan manfaat diberikan ASI Eksklusif yang dapat mengakibatkan bayi tidak mendapatkan ASI (Widyastusi, 2021). Menurut penelitian Sabo *et.,al* (2023) di Nigeria membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang ASI Eksklusif maka semakin terdorong orang tersebut untuk memberikan ASI Eksklusif dan begitu juga sebaliknya.

Mercer mendefinisikan dukungan sosial (*social support*) adalah sejumlah bantuan yang diterima, puas dengan bantuan tersebut dan orang-orang disekitarnya selalu siap untuk membantu. Terdapat empat area dukungan sosial yang mencakup dukungan emosional, informasi, fisik dan penilaian. Sedangkan sikap ibu adalah perilaku ibu atau kepercayaan mengenai pengasuhan anak (Alligood 2014).

Sikap ibu mempengaruhi kecerdasan otak bayi. Kenyamanan bayi terletak ketika ibu mendekap bayinya terutama saat menyusui sehingga merasakan kasih sayang dari ibu, nyaman aman dan tentram. Hal ini sudah dimulai sejak dalam kandungan yang membuat perkembangan otak lebih baik dibanding bayi yang jarang berada di dekapan ibunya. Perasaan kasih sayang dan terlindungi ini juga dapat membentuk kepribadian bayi yang baik, kepercayaan diri dan dasar pembentukan emosi bayi serta spiritual yang baik (Amira *et al.*, 2020) Berdasarkan hasil penelitian Herman dkk (2021) di

Puskemas Abeli Kota Kendari menunjukkan bahwa terdapat hubungan Sikap Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai ($p = 0,019 < = 0,05$). Dan ada hubungan antara Tindakan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai ($p = 0,006 < = 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rismawati dkk (2022) di Puskesmas Silau Laut, Kec. Silau Laut Kab. Asahan ada hubungan sikap ibu dengan memberikan ASI Eksklusif dengan nilai P value $= 0,005 < 0,05$.

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI Eksklusif secara global yaitu sekitar 44% dari 50% target pemberian ASI Eksklusif (Abani TRK, 2021). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2022, cakupan bayi 6 bulan yg mendapat ASI Eksklusif yaitu 78,3%. Indikator ini cenderung menurun jika dibandingkan dengan capaian ASI Eksklusif tahun 2021 yang mencapai 81,8%. (Dinas Kesehatan Kota Padang 2022).

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022 menunjukkan presentase pemberian ASI Eksklusif di Sumatera Barat mengalami penurunan, pada tahun 2021 yaitu 69,9 % dan di tahun 2022 yaitu 67,7%. Namun cakupan paling rendah berada pada wilayah kerja Puskesmas Anak Air yaitu 29,2% dari jumlah 407 bayi hanya 119 yang mendapatkan ASI Eksklusif (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Maret 2024 di Puskesmas Anak Air Kota Padang dengan mewawancarai 10 orang ibu yang memiliki bayi umur >6-12 bulan. Terdapat 6 responden (60%)

tidak memberikan ASI Eksklusif dan 4 responden (40%) memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur >6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur >6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur >6-12 bulan di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur >6-12 bulan di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif pada bayi umur >6-12 bulan di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024.

- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap pada ibu mengenai ASI Eksklusif pada bayi umur >6-12 bulan di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024.
- d. Diketahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur >6-12 bulan kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur >6-12 bulan di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Anak Air

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan informasi bagi puskesmas dan tenaga ahli dalam menyarankan dan memotivasi ibu menyusui agar dapat memberikan ASI Eksklusif. Sehingga dapat ditingkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan data untuk pengembangan ilmu, khususnya mengenai pemberian ASI Eksklusif dan juga menjadi salah satu referensi pengetahuan bagi mahasiswa kebidanan khususnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang berharga dalam menambah wawasan keilmuan serta pengembangan diri peneliti khususnya dibidang penelitian lapangan. Dan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan dapat juga dijadikan data pembanding pada penelitian dengan topik yang serupa.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur >6-12 bulan di puskesmas anak air kota padang, variabel independen adalah tingkat pengetahuan dan sikap ibu, sedangkan variabel dependen adalah pemberian ASI Eksklusif. Jenis penelitian ini menggunakan *Deskriptif analitik* dengan desain pendekatan *Cross Sectional Study*. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret- Agustus 2024 di puskesmas Anak Air kota Padang Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi umur >6-12 bulan yang berjumlah 62 orang dan sampel berjumlah 38 orang responden di puskesmas Anak Air kota Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-square*.